

Penerapan Konsep Hamemayu Hayuning Bawana pada Desain Interior

Lobby Auditorium di Taman Budaya Yogyakarta

Indi Femianti¹, Anastasha Oktavia Sati Zein²

^{1,2}Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung, Jawa Barat, Indonesia

E-mail:

indi.femioo@mhs.itenas.ac.id ¹,
anastasha@itenas.ac.id ²

Abstract

Taman Budaya Yogyakarta is a public facility that is designed as a representation of regional culture, namely the culture of the Special Region of Yogyakarta. In the midst of today's modern era, appreciation of the existence of cultural parks or cultural information centers is starting to diminish. Therefore, this study aims to attract people's interest in visiting the Taman Budaya Yogyakarta by providing a new experience that can represent the values and meanings contained in the culture of the Cultural Park itself. In planning the Interior Design of the Taman Budaya Yogyakarta, analyzes related to the planning of the cultural park are needed so that it can fulfill all aspects of the cultural park that are good and fit for purpose. So it is hoped that the application of a symbolic approach to be able to convey the value and meaning of the Hamemayu Hayuning Bawana concept can attract public interest and provide new experiences when visiting the Taman Budaya Yogyakarta.

Keywords: interior design, cultural park, Yogyakarta, symbolic approach, hamemayu hayuning bawana

Abstrak

Taman Budaya Yogyakarta merupakan sarana publik yang didesain sebagai representasi dari kebudayaan daerah yaitu kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Di tengah era modern seperti saat ini, apresiasi tentang keberadaan taman budaya atau pusat informasi budaya mulai berkurang. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menarik kembali minat masyarakat untuk mengunjungi Taman Budaya Yogyakarta dengan memberikan pengalaman baru yang dapat merepresentasikan nilai dan makna yang terkandung dalam budaya dari Taman Budaya itu sendiri. Dalam perencanaan Desain Interior Taman Budaya Yogyakarta dibutuhkan analisa-analisa yang berkaitan dengan perencanaan taman budaya agar dapat memenuhi segala aspek taman budaya yang baik dan sesuai tujuan. Sehingga diharapkan dengan penerapan pendekatan simbolik untuk dapat menyampaikan nilai dan makna dari konsep Hamemayu Hayuning Bawana dapat menarik minat masyarakat dan memberikan pengalaman baru ketika datang mengunjungi Taman Budaya Yogyakarta.

Kata kunci: desain interior, taman budaya, Yogyakarta, pendekatan simbolik, hamemayu hayuning bawana

PENERAPAN KONSEP HAMEMAYU HAYUNING BAWANA PADA DESAIN INTERIOR TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA

1. PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I Yogyakarta) merupakan kota dengan berbagai macam julukan, salah satunya dikenal sebagai kota budaya, karena memiliki kebudayaan daerah yang khas dan juga beragam. Terdapat dua keraton yang menjadi pusat budaya di Yogyakarta yaitu, Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat dan Pura Pakualaman. Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat memegang peran penting sebagai pusat dan sumber kebudayaan yang dimiliki oleh Yogyakarta. Seiring dengan berjalannya waktu, predikat kota budaya yang dimiliki oleh Yogyakarta tidak menutup kemungkinan akan hilang dalam waktu dekat. Penyebab hilangnya predikat tersebut dikarenakan kebudayaan dan kesenian yang ada di Yogyakarta lambat laun mulai tergeser dan terkikis akibat arus globalisasi yang berhembus semakin kencang. Selain keraton, tempat yang menjadi pusat pelestarian budaya yaitu Taman Budaya Yogyakarta.

Taman Budaya Yogyakarta adalah salah satu wadah untuk memfasilitasi segala jenis kesenian dan kebudayaan yang dilaksanakan oleh para pelaku seni, seperti seniman, budayawan, pelajar dan mahasiswa, komunitas lokal, serta berbagai kalangan masyarakat yang terletak di Yogyakarta. Kesenian dan kebudayaan yang ditampilkan bertujuan untuk mengedukasi, menghibur, serta menjadi daya tarik bagi masyarakat luas untuk lebih mengenal budaya lokal.

Pada Taman Budaya Yogyakarta terdapat berbagai macam kegiatan seni seperti, diskusi sastra, pertunjukan seni tari, penyelenggaraan pameran, pelatihan kesenian, dan sebagainya. Salah satu fasilitas utama yang dimiliki oleh Taman Budaya Yogyakarta adalah auditorium. Pada gedung auditorium terdapat area lobby yang berfungsi sebagai ruang peralihan yang menghubungkan antara pintu masuk dengan ruang lainnya seperti auditorium. Selain sebagai ruang peralihan, lobby juga menjadi ruang tunggu sementara untuk para pengunjung yang akan memasuki area lainnya.

Gedung di Taman Budaya Yogyakarta merupakan tipe gedung heritage yang identik dengan ceiling yang tinggi, kolom yang berukuran besar, dan yang menarik ada salah satu kolom dengan material kayu jati. Walaupun ini adalah Taman Budaya Yogyakarta, tetapi pada dasarnya implementasi unsur budaya Jawa belum menyeluruh pada desain interiornya. Selain itu, interior pada taman budaya Yogyakarta belum memenuhi standar taman budaya seperti, masing-masing ruang yang ada belum bisa mewadahi setiap kegiatan yang ada. Para pelaku seni seperti seniman, komunitas lokal, dan pelaku seni lainnya perlu sebuah tempat untuk menyelenggarakan kegiatan seni yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan interior untuk menunjang segala bentuk kegiatan kebudayaan dan kesenian di Taman Budaya Yogyakarta dengan menerapkan konsep unsur budaya Jawa. Konsep yang akan diangkat didasari oleh aspek kearifan lokal masyarakat Jawa yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan alam yaitu dengan konsep Hamemayu Hayuning Bawana.

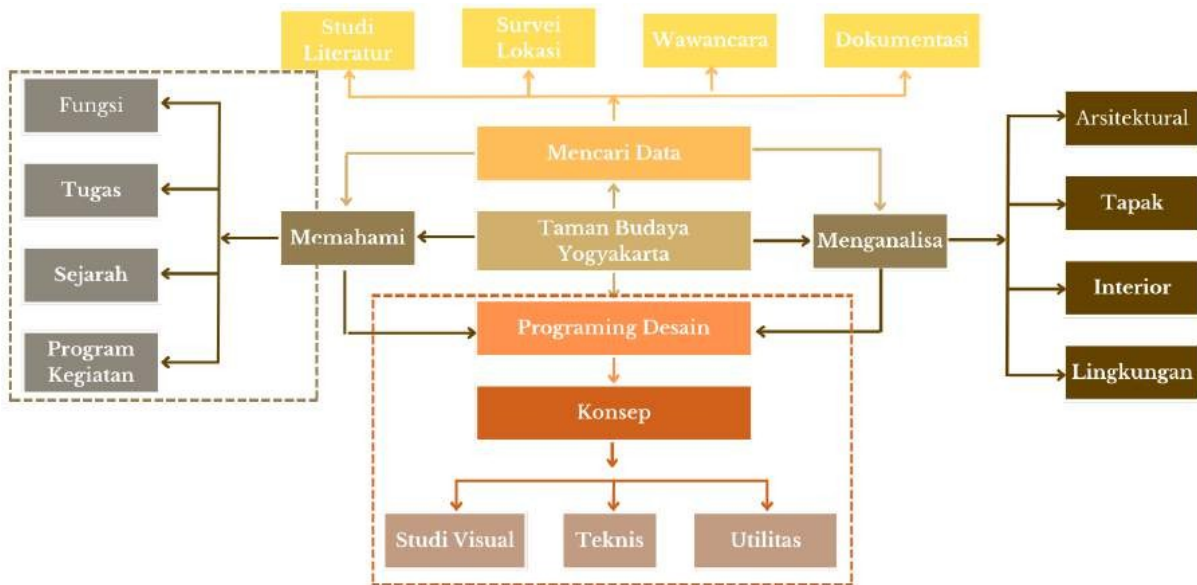
Penelitian ini akan membahas mengenai perencanaan dan penerapan konsep Hamemayu Hayuning Bawana pada Desain Interior Lobby pada gedung Auditorium di Taman Budaya Yogyakarta.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah **metode analisis kualitatif deskriptif**. Dengan menggunakan metode tersebut, maka pembahasan diperoleh dari data yang valid melalui **studi literatur atau pustaka, survei lokasi, wawancara**, dan

dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh tersebut diolah agar dapat menunjang proses penelitian.

Metode yang dilakukan berawal dari pencarian data melalui *website* dan media digital lainnya. Pada tahap studi literatur, data yang digunakan mengacu pada standar – standar di taman budaya, peraturan pemerintah, serta studi mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan konsep. Di bawah ini adalah bagan atau gambaran tentang metode analisis deskriptif yang digunakan untuk mendapat informasi mengenai Taman Budaya Yogyakarta:



Bagan 2.1 Metode, Sumber: Pengolahan Data Pribadi, 2022

Setelah itu dilanjutkan untuk melakukan observasi atau survei dengan mendatangi langsung lokasi Taman Budaya Yogyakarta yang bertujuan untuk mengoptimalkan data dan informasi lainnya yang tidak tertulis pada laman website taman Budaya Yogyakarta. Tahap wawancara memiliki beberapa kendala, yaitu karena keterbatasan waktu dan tempat, maka peneliti melakukan wawancara secara *online* melalui sosial media taman budaya Yogyakarta. Wawancara tersebut ditujukan kepada Kepala Sub Tata Bagian di Taman Budaya Yogyakarta. Dengan tujuan untuk mendapat data yang dapat menjadi acuan dalam penelitian ini. Serta melakukan proses dokumentasi dengan memfoto maupun mencatat segala hal yang berkaitan dengan taman budaya yang bertujuan untuk mendapatkan informasi lebih mengenai apa saja yang ada di Taman Budaya Yogyakarta.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berfokus pada denah usulan Taman Budaya Yogyakarta, yang memiliki beberapa poin penting seperti di bawah ini:

1. Auditorium pada denah usulan Taman Budaya Yogyakarta termasuk dalam jenis auditorium pertunjukan yang berfungsi sebagai wadah untuk pertunjukan kesenian seperti tari, teater, musik, dan lain – lain.

PENERAPAN KONSEP HAMEMAYU HAYUNING BAWANA PADA DESAIN INTERIOR TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA

2. Auditorium ini terletak pada kawasan Taman Budaya Yogyakarta dengan gedung yang terpisah dan memiliki 3 lantai. Pada lantai pertama terdapat lobby, ruang penunjang seperti (ruang staff, ruang ganti, *backstage*, dll), lalu ada *ticketing*, kamar mandi, gudang, dan lain – lain.
3. Pada gedung auditorium terdapat area lobby yang berfungsi sebagai ruang peralihan yang menghubungkan antara pintu masuk dengan ruang lainnya seperti auditorium. Selain sebagai ruang peralihan, lobby juga menjadi ruang tunggu sementara untuk para pengunjung yang akan memasuki area lainnya.

Adapun fungsi ruang sesuai dengan penggunaannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Fungsi dan Pengguna Ruang, sumber: pengolahan data pribadi, tahun 2023

No.	Area	Fungsi	Pengguna
1.	<i>Grand Lobby</i>	• Sebagai ruang peralihan • Sebagai ruang penghubung antara pintu masuk dengan ruang lain • Sebagai ruang tunggu sementara	- Pengunjung - Panitia
2.	Resepsionis	• Sebagai area informasi kepada pengunjung • Sebagai area penerimaan tamu atau pengunjung	- Pengunjung - Panitia
3.	<i>Ticketing</i>	• Sebagai area penyedia tiket • Sebagai area pembelian tiket	- Pengunjung - Panitia

3.2 Pembahasan

Pada perencanaan interior grand lobby, area resepsionis, dan area ticketing gedung auditorium Taman Budaya Yogyakarta akan menerapkan konsep Hamemayu Hayuning Bawana yang didasari oleh aspek kearifan lokal masyarakat Jawa yang mencerminkan hubungan antara manusia dengan alam. Selain itu, pemilihan konsep ini diharapkan dapat menjadi penghubung terwujudnya visi misi Taman Budaya Yogyakarta itu sendiri. Gaya yang akan diteraokan yaitu gaya Jawa Kontemporer. Berdasarkan konsep dan gaya yang akan diterapkan pada desain interior lobby pada gedung auditorium Taman Budaya Yogyakarta, maka berikut ini adalah teori pendukungnya:

Teori Pendukung

Kajian Mengenai Hamemayu Hayuning Bawana

Hamemayu Hayuning Bawana secara umum memiliki arti sebagai prinsip perilaku manusia kepada alam. Tema hamemayu hayuning bawana berlandaskan apa yang disebut dengan “fondasi filosofis”. Fondasi tersebut membawa berbagai pemahaman tentang segala hal yang berkaitan dengan kebutuhan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari – hari. Menurut Endaswara, hamemayu hayuning bawana merupakan salah satu falsafah hidup orang Jawa yang memiliki arti melindungi, memperindah, dan menyelamatkan dunia. Sedangkan menurut

Reksosusilo, Hamemayu hayuning bawana diusulkan sebagai warisan budaya tak benda milik masyarakat Jawa sebagai konsep yang memiliki arti berkontribusi pada pemahaman tentang hubungan manusia dengan alam (Riyanto Armada, 2021). Masyarakat Jawa menerapkan dan menjiwai filosofi Hamemayu hayuning bawana sebagai inti dari kehidupan selama di dunia. Inti kehidupan tersebut mengacu pada tokoh perwayangan yang populer yaitu Semar.



Gambar 3.1 Skema Teori Pendukung, Sumber: Pengolahan Data Pribadi, 2022

Tema: Hamemayu Hayuning Bawana

Untuk menghasilkan desain yang baik dan sesuai dengan konsep Hamemayu Hayuning Bawana, maka dibutuhkan studi mengenai pendekatan tema desain pada taman budaya itu sendiri. Taman Budaya Yogyakarta memiliki kaitan erat dengan budaya Yogyakarta dan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat karena sama – sama memiliki tugas sebagai pusat informasi budaya Yogyakarta. Dalam hal ini, pendekatan simbolik dilakukan melalui interpretasi nilai dan makna dari filosofi Hamemayu Hayuning Bawana serta budaya asli Yogyakarta.

Kalimat Hamemayu Hayuning Bawana adalah salah satu falsafah Jawa. Secara harfiah, hamemayu hayuning bawana atau memayu hayuning bawono memiliki arti membuat dunia disekitar menjadi indah atau ayu. Hamemayu dapat diartikan sebagai memayungi yang berarti melindungi dari segala hal yang dapat mengganggu keamanan atau dari ketidaknyamanan akibat sesuatu. Sedangkan yang dipayungi adalah “hayuning bawono”, rahayuning jagad atau keselamatan dan kelestarian dunia seisinya. Tema berfokus pada motif batik khas Yogyakarta dan elemen interior yang ada pada Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Gaya: Jawa Kontemporer

Gaya Jawa Kontemporer yakni gaya kontemporer yang digabungkan dengan gaya arsitektur Jawa. Gaya interior Jawa merupakan gaya yang menampilkan rumah tradisional dengan material yang didominasi dengan kayu. Atap yang rumit merupakan salah satu ciri khas dari arsitektur Jawa. Tampilan rumah bergaya Jawa juga dipengaruhi oleh arsitektur Belanda abad ke – 20. Lalu, seiring dengan berjalannya waktu, rumah atau bangunan bergaya Jawa hadir dengan penyesuaian dan terlihat lebih modern dengan penerapan elemen interior yang minimalis. Karena faktor tersebut pula, penulis menggabungkan gaya kontemporer yang

PENERAPAN KONSEP HAMEMAYU HAYUNING BAWANA PADA DESAIN INTERIOR TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA

memiliki sifat dinamis terhadap perkembangan zaman. Berikut adalah referensi untuk pengimplementasi-an gaya Jawa kontemporer pada rumah atau bangunan.



Gambar 3.2 Referensi Gaya Jawa Kontemporer pada Bangunan, Sumber: Internet, 2023



Gambar 3.3 Referensi Gaya Jawa Kontemporer pada Bangunan, Sumber: Internet, 2023.

Konsep Bentuk

Studi bentuk yang akan diterapkan pada taman budaya Yogyakarta adalah perpaduan antara bentuk – bentuk organis dan geometris. Bentuk organis didapat dari motif batik kawung dan motif batik parang rusak khas Yogyakarta. Sedangkan bentuk geometris didapat dari ornamen pada keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Pemilihan bentuk organis dan geometris karena lekat dengan unsur tradisional dan budaya khas Yogyakarta. Selain itu, bentuk – bentuk tersebut ditunjukkan agar dapat mempertegas identitas dari Taman Budaya Yogyakarta.

Pada umumnya, rumah tradisional Jawa memiliki sekat antar ruang yang bernama gebyok. Penerapan gebyok pada area lobby sebagai simbol dari konsep Hamemayu HayuningBawana yang berarti melambangkan keharmonisan antara manusia dengan alam. Selain sebagai simbol dari konsep Hamemayu Hayuning Bawana, penerapan gebyok juga memberikan nuansa dan kesan megah atau mewah khas tradisional Jawa yang dimaknai sebagai implementasi dari gaya yang diangkat yaitu Jawa kontemporer. Implementasi gebyok pada desain interior lobby adalah sebagai berikut:

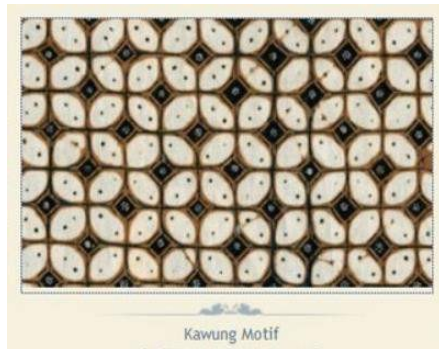


Gambar 3.4 Referensi Pintu Gebyok, Sumber: Internet, 2023.



Gambar 3.5 3d desain pintu gebyok pada interior lobby, Sumber: data pribadi, 2023.

Pada *furniture lobby* bagian meja resepsionis terdapat bentuk ornamen motif batik kawung. Pemilihan motif batik kawung dimaknai sebagai penggambaran atau pengenalan dari salah satu warisan budaya terutama khas Yogyakarta. Berikut adalah gambar implementasi motif batik kawung pada meja resepsionis:



Gambar 3.6 Referensi Motif Batik Kawung Yogyakarta, Sumber: Internet, 2023.



Gambar 3.7 3d desain implementasi Motif Batik Kawung Yogyakarta
Sumber: Internet, 2023.

Lalu, pada bagian *backdrop* resepsionis terdapat sebuah gunung. Gunung merupakan simbol implementasi dari kata "Hayuning Bawana atau Rahayuning Jagad." Pada pewayangan Jawa, gunung ditampilkan ketika sebuah cerita akan dimulai dan dapat disimpulkan bahwa gunung memiliki arti pembuka. Oleh karena itu, gunung ditempatkan pada area lobby karena lobby berfungsi sebagai ruang peralihan yang menghubungkan anatara pintu masuk (pembuka) dengan ruang lainnya.



Gambar 3.8 Referensi bentuk Gunungan
Sumber: Internet, 2023.)



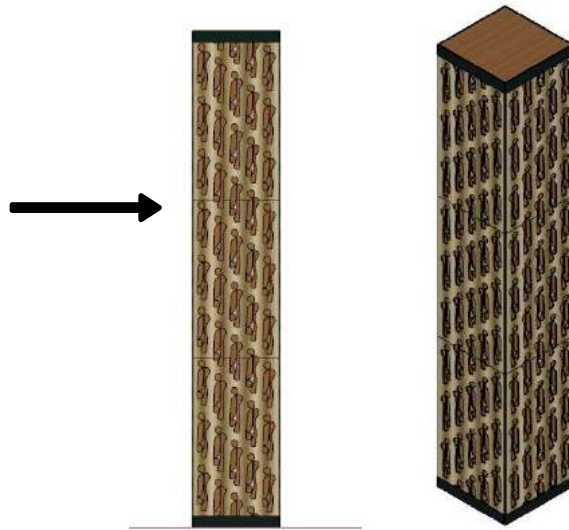
Gambar 3.9 3d Desain implementasi bentuk Gunungan pada *backdrop* mejaresepsionis
(Sumber: Data Pribadi.)

Selanjutnya, pada bagian kolom di *treatment* menggunakan *laser cutting* kuningan dengan motif batik parang rusak. Motif batik parang rusak memiliki makna yaitu kebijaksanaan serta melambangkan kekuatan dan kekuasaan yang digambarkan sebagai para **bangsawan**. Oleh karena itu, material yang digunakan pada *treatment* kolom ini menggunakan material kuningan yang memiliki kesan **mewah** (penggambaran para bangsawan). Berikut merupakan desain interior kolom dengan *treatment laser cutting* kuningan bermotif batik parang rusak:

PENERAPAN KONSEP HAMEMAYU HAYUNING BAWANA PADA DESAIN INTERIOR TAMAN BUDAYA YOGYAKARTA



Gambar 11. Referensi batik Parang Rusak, Sumber: Internet, 2023



Gambar 12. 3d desain implementasi bentuk batik parang rusak pada kolom lobby, Sumber: Data Pribadi, 2023

Konsep Warna

Penggunaan warna yang akan diterapkan adalah warna *monochrome* coklat dan kemerahan yang didapat dari warna batik khas Yogyakarta. Selain itu, konsep warna juga mengacu pada penerapan warna di Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yaitu warna kuning atau kuning keemasan, hijau, putih dan juga hitam.

- Cokelat : Bersifat kalem, hangat, teduh dan natural. Secara psikologis warna coklat membuat suasana terlihat natural dan eksotis



Gambar 13. Skema warna coklat, Sumber: Pinterest, 2022.

Konsep warna berikut ini adalah menurut kepercayaan masyarakat Jawa, diantaranya yaitu:

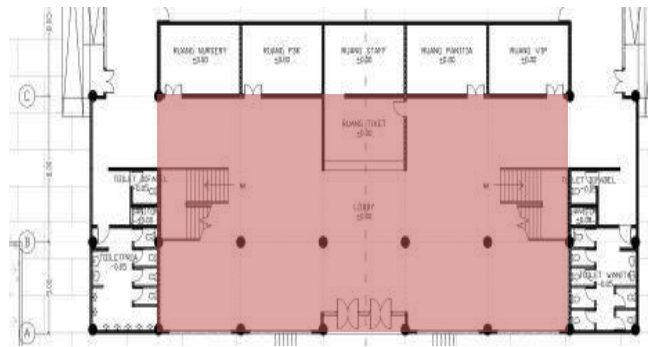
Tabel 2. Warna dan maknanya

Warna	Arti
Kuning	bermakna kelembutan, keutuhan, kemuliaan, kemakmuran dan ketentraman
Kuning emas	digunakan pada elemen dan lambang keraton Yogyakarta
Hitam	bermakna kebijaksanaan dan kesetaraan
Putih	bermakna kebersihan, kesucian, kejujuran, keluguan, religiusitas, dan spiritual
Hijau	melambangkan alam



Gambar 14. Skema warna
Pengolahan Data Pribadi (Sumber: Internet, 2023.)

Lingkup Perencanaan



Gambar 15. Lingkup Perencanaan Interior dari Denah asli arsitektural
Sumber: Data Pribadi

Pada area lobby, terdapat 1 pintu masuk utama dan dua pintu masuk melalui bagian samping kiri dan kanan bangunan. Area *grand lobby* dapat dibagi menjadi 3 sub area, yaitu area lobby, area resepsionis dan area *ticketing*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya pada bagian konsep bentuk dan konsep warna, berikut ini adalah implementasi atau penerapannya pada desain interior grand lobby:



Gambar 15. 3d visual desain area resepsionis lobby

Sumber: Data Pribadi

4. KESIMPULAN

Taman Budaya Yogyakarta merupakan salah satu pusat informasi kebudayaan Jawa khususnya Yogyakarta. Terletak di Kota Yogyakarta, Derah Istimewa Yogyakarta. Pada penelitian ini berbicara tentang temuan yang ada di Taman Budaya Yogyakarta, sebagai berikut ini:

Pada konsep Hamemayu Hayuning Bawana yang memiliki arti membuat dunia sekitar menjadi indah, serta di dalamnya juga dijelaskan tentang hubungan manusia dengan alam. Sama halnya dengan lobby yang memiliki arti suatu ruang peralihan yang menghubungkan antara pintu masuk dan ruang lainnya. Oleh karena itu, konsep Hamemayu Hayuning Bawana diterapkan pada area lobby karena sebagai wujud implementasi penghubung antara pintu masuk dengan auditorium. Penghubung yang dimaksud adalah pada saat seseorang masuk untuk melihat pertunjukan seni tradisional khas Yogyakarta di ruang auditorium, ia akan melewati lobby dengan nuansa interior khas Jawa khususnya Yogyakarta yang di implementasikan pada elemen interior seperti dinding yang di treatment dan juga furniture interiornya.

DAFTAR RUJUKAN

Rujukan Jurnal:

Eka, Yohan. (Tanpa tahun). *Taman Budaya; Pembahasan Mengenai Taman Budaya*.

Kartono, Lukito.J. (2005). *Konsep Ruang Tradisional Jawa Dalam Konteks Budaya. Dimensi Interior, hlm 125 – 131*.

Arundina, Deptya. (2013). Landasan Konseptual Dan Perencanaan Gedung Pusat Informasi WisataBudayaJawadiYogyakarta.TugasAkhirSarjanaStrata-1,hlm13–15,18,dan 21.

Ayu, Cahyanti Dwi. (2020). *Pendekatan Simbolik Makna dan Nilai Perjuangan Kemerdekaan Indonesia Pada Perencanaan Desain Interior Museum Brawijaya. Laporan Seminar Tugas Akhir*.

Resmawati, W & Alrianingrum, S. (2014). *Fungsi Gedung Taman Budaya Jawa Timur Sebagai Wadah Aktivitas Seni Tradisional Jawa Timur Tahun 1978 – 1988. Jurnal Pendidikan Sejarah*.

Putri, S.T.E & Pudianti, A. (2021). Pemaknaan Ruang Terbuka Publik Taman Budaya Yogyakarta Sebagai Pusat Kesenian dan Kebudayaan di Yogyakarta. *Jurnal Arsitektur NALARs* Volume 20 Nomor 2 Juli 2021:99-108.

Peraturan Pemerintah:

Menteri Pariwisata Republik Indonesia. (2015). *Standar Usaha Gedung Pertunjukan Seni*.

Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2015.

Rujukan Sumber Online :

Taman Budaya Yogyakarta.go.id. Maret 2017. Pelayan Informasi Gedung. Diakses pada 13 Oktober 2022 dari <https://tby.jogjaprovo.go.id/post/informasi-gedung.html>

Hamemayu Hayuning Bawana.com. 3 Januari 2022. Hamemayu Hyauning Bawana menurut para ahli. Diakses pada 17 Oktober 2022 dari <https://rmafoundation.com/hamemayu-hayuning-Desain Interior FAD Itenas Bandung>

bawana/

Indonesia.go.id. 16 agustus 2018. Keragaman Indonesia. Diakses pada 17 Oktober 2022 dari

<https://www.indonesia.go.id/ragam/budaya/kebudayaan/keragaman-indonesia>

UGM.ac.id. 26 Februari 2016. *Local Wisdom* Hamemayu Hayuning Bawana. Diakses pada 18

Oktober 2022 dari [https://sdgs.geo.ugm.ac.id/2016/02/26/local-wisdom-hamemayu-](https://sdgs.geo.ugm.ac.id/2016/02/26/local-wisdom-hamemayu-hayuning-bawana/)

[hayuning-bawana/](https://sdgs.geo.ugm.ac.id/2016/02/26/local-wisdom-hamemayu-hayuning-bawana/)

Aliftourjogja.com. Tanpa tahun. Taman Budaya Yogyakarta, Pusak Kegiatan Budaya di Jogja.

Diakses pada 18 Oktober 2022 dari <https://aliftourjogja.com/taman-budaya-yogyakarta/>

